

**PENGARUH ANGGARAN BIAYA PEMELIHARAANASET TETAP TERHADAP
REALISASIBIAYA PEMELIHARAANASET TETAP
(Study Kasus PT PLN (Persero) Unit Workshop dan Pemeliharaan IV Bandung)**

**Muhammad Iqbal, S.E., M.M.
Ginawati Sholihah, S.Ak**

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Bale Bandung

ABSTRAK

Penelitian ini yaitu tentang “Pengaruh Anggaran Biaya Pemeliharaan Aset Tetap Terhadap Realisasi Biaya Pemeliharaan Aset Tetap pada PT. PLN (Persero) UWP IV”. Penelitian ini dilakukan pada PT. PLN (Persero) UWP IV. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar perkembangan anggaran biaya pemeliharaan aset tetap pada PT. PLN (Persero), perkembangan realisasi biaya pemeliharaan aset tetap pada PT. PLN (Persero), dan besarnya pengaruh anggaran biaya pemeliharaan aset tetap terhadap realisasi biaya pemeliharaan aset tetap pada PT. PLN (Persero).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif analisis ditujukan untuk menggambarkan dengan jelas bagaimana pengaruh anggaran biaya pemeliharaan aset tetap terhadap realisasi biaya pemeliharaan aset tetap. Sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini karena data yang anggaran biaya pemeliharaan aset tetap serta realisasi biaya pemeliharaan aset tetap didasarkan pada hasil perhitungan ataupun hasil pengukuran dalam bentuk angka.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh anggaran biaya pemeliharaan aset tetap (Variabel X) terhadap realisasi biaya pemeliharaan aset tetap (Variabel Y) digunakan Korelasi Pearson, dan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel digunakan rumus Koefisien Determinasi. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan statistik uji t dua pihak dengan $\alpha = 0,05$. Perolehan hasil analisa tersebut diolah dengan menggunakan program *SPSS Versi 21 for Windows*.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa anggaran biaya pemeliharaan aset tetap berpengaruh terhadap realisasi biaya pemeliharaan aset tetap pada PT. PLN (Persero) UWP IV. Hubungan antara dua variabel (Variabel X dan Variabel Y) kuat dan searah, dimana jika variabel X naik maka Variabel Y akan naik, begitu sebaliknya. Pengaruh anggaran biaya pemeliharaan aset tetap terhadap realisasi biaya pemeliharaan aset tetap PT. PLN (Persero) berpengaruh besar, oleh karena itu anggaran biaya pemeliharaan aset tetap mempunyai peranan penting dalam realisasi biaya pemeliharaan aset tetap.

Kata Kunci : Anggaran Biaya Pemeliharaan, Realisasi Biaya pemeliharaan

BAB IPENDAHULUAN**1.1 Latar Belakang**

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu masalah jangka panjang yang harus dilakukan oleh setiap negara. Dimana sangat diharapkan terjadinya pertumbuhan ekonomi tersebut. Pertumbuhan ekonomi yang pesat merupakan fenomena penting yang dialami dunia semenjak dua abad belakangan ini. Indonesia merupakan salah satu negara dimana terdapat kemajuan dalam bidang perekonomian, terlihat dari banyaknya sektor perekonomian yang bergerak dibidang produksi maupun jasa. Salah satu wilayah di Indonesia yang menunjukkan tingkat perekonomian yang cukup pesat yakni Jawa Barat, terlihat dari bermunculannya pusat-pusat perekonomian yang baru baik itu pusat perdagangan, industri, perkantoran, jasa, pemukiman dan lain-lain. Kabupaten Bandung merupakan salah satu wilayah di Jawa Barat yang memiliki banyak sektor perekonomian antara lain dibidang industri maupun jasa.

Seiring dengan perkembangan zaman, serta dengan semakin besarnya kebutuhan masyarakat akan kebutuhan jasa, maka pada saat ini banyak bermunculan perusahaan-perusahaan dibidang jasa, baik itu berupa Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), ataupun Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Perusahaan-perusahaan tersebut banyak yang memanfaatkan sumber daya untuk mendukung kegiatan perusahaan, seperti misalnya memanfaatkan air, bumi, batu bara, panas matahari, uap, dll. Salah satu sumber daya yang banyak dimanfaatkan oleh perusahaan yakni air, seperti misalnya perusahaan yang memanfaatkan air sebagai pembangkit listrik ataupun penggerak turbin.

PT. PLN merupakan suatu perusahaan yang bergerak dibidang kelistrikan dimana PLN menghasilkan serta mengelola listrik yang dapat dinikmati oleh masyarakat luas di Indonesia. Sebagai sebuah perusahaan yang secara khusus bergerak dibidang kelistrikan, PT. PLN memiliki aset tetap dimana aset tetap tersebut memerlukan kegiatan perawatan yang baik dan rutin untuk mempertahankan dan mengoptimalkan kondisi normal aset tetap tersebut. Untuk dapat mempertahankan kondisi normal aset tetap tersebut, maka PT. PLN (Persero) Pusharlis Unit Workshop dan Pemeliharaan IV menganggarkan biaya dalam pemeliharaan aset tetap yang berada dilingkungan PT. PLN.

Berdasarkan observasi awal serta wawancara yang dilakukan kepada karyawan, PT.PLN memiliki sejumlah aset tetap yang memerlukan biaya pemeliharaan yang tidak sedikit dalam setiap periodenya. Anggaran yang dibuat berupa biaya pemeliharaan terhadap gedung, mesin-mesin, peralatan kantor, taman, dan lain-lain. Rencana anggaran yang telah dibuat tidak selalu sama dengan realisasi yang terjadi di perusahaan, hal ini dikarenakan kurang tepatnya perencanaan biaya yang telah dibuat sebelumnya. Dengan kata lain, setiap periode berjalan terdapat selisih antara anggaran biaya pemeliharaan dengan realisasi biaya pemeliharaan aset tetap pada PT.PLN.

Tabel 1.1
Rincian Rencana dan Realisasi Biaya pemeliharaan Aset tetap

Tahun	Anggaran	Realisasi	Selisih
2009	2.770.000.000	2.191.365.362	578.634.638
2010	2.870.000.000	1.827.714.442	1.042.285.558
2011	3.080.000.000	2.074.648.357	1.005.351.643
2012	3.890.000.000	3.478.663.046	411.336.954
2013	3.200.000.000	3.009.798.709	190.201.291
Jumlah	15.810.000.000	12.582.189.916	3.227.810.084

Sumber : PT. PLN (Persero) Pusharlis UWS I (Diolah Kembali)

Melihat fenomena yang terjadi dapat terlihat bahwa PT. PLN (Persero) Pusharlis Unit Workshop dan Pemeliharaan IV, setiap periode mengalami kenaikan dan penurunan dalam penyusunan anggaran. Hal ini juga diiringi dengan kenaikan serta penurunan realisasi biaya pemeliharaan yang terjadi. Kenaikan tertinggi terjadi pada

periode tahun 2012, dimana terlihat pada periode ini kenaikan jumlah anggaran dari periode sebelumnya lebih dari 26% atau mengalami kenaikan sebesar Rp. 810.000.000, kenaikan ini juga diikuti dengan meningkatnya jumlah realisasi biaya pemeliharaan sebesar 67,67% atau sebesar Rp. 1.404.015.689.

Hal ini menunjukkan bahwa jika anggaran biaya pemeliharaan aset tetap yang telah disusun mengalami peningkatan, maka realisasi biaya pemeliharaan aset tetap akan meningkat pula begitupun sebaliknya jika anggaran biaya pemeliharaan rendah, maka realisasi yang terjadipun akan menurun.

Berdasarkan uraian diatas serta melihat pada fenomena yang terjadi di perusahaan mengenai anggaran biaya pemeliharaan aset tetap serta realisasi biaya pemeliharaan aset tetap, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul "**Pengaruh Anggaran Biaya Pemeliharaan Aset Tetap Terhadap Realisasi Biaya Pemeliharaan Aset Tetap di PT. PLN (Persero) Pusharlis unit Workshop dan Pemeliharaan IV**".

1.2 Rumusan Masalah

Mengenai pengaruh anggaran biaya pemeliharaan terhadap realisasi biaya pemeliharaan pada PT. PLN (Persero) Pusharlis Unit Workshop dan Pemeliharaan IV, maka perlu dilakukan penelitian sehubungan dengan hal tersebut. Maka, masalah yang akan diteliti antara lain:

1. Bagaimana perkembangan anggaran biaya pemeliharaan pada PT. PLN (Persero) Pusharlis Unit Workshop dan Pemeliharaan IV.
2. Bagaimana perkembangan realisasi biaya pemeliharaan pada PT. PLN (Persero) Pusharlis Unit Workshop dan Pemeliharaan IV.
3. Bagaimana pengaruh anggaran biaya pemeliharaan terhadap realisasi biaya pemeliharaan pada PT. PLN (Persero) Pusharlis Unit Workshop dan Pemeliharaan IV.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Anggaran

2.1.1.1 Pengertian Anggaran

Terdapat beberapa pengertian anggaran yang dikemukakan oleh beberapa ahli, yaitu antara lain:

Menurut Arfan Ikhsan dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Manajemen Perusahaan Jasa menyatakan bahwa:

"Anggaran merupakan perencanaan manajerial untuk melakukan suatu tindakan dalam ungkapan-ungkapan keuangan. Anggaran merupakan istilah singkat dari perencanaan laba yang terpadu dan meliputi pilihan-pilihan manajemen dan tujuan-tujuan terhadap operasional. Anggaran menjadi alat bagi manajerial yang menjamin perolehan terhadap tujuan-tujuan organisasi dan penyediaan dana sebagai salah satu acuan dalam menjalankan operasional sehari-hari".

(2009:175)

Selain menurut teori diatas, menurut Anthony dan Govindarajan, dalam bukunya Sistem Pengendalian Manajemen, anggaran merupakan:

"Alat penting untuk perencanaan dan pengendalian jangka pendek yang efektif dalam organisasi. Suatu anggaran operasi biasanya meliputi waktu satu tahun dan menyatakan pendapatan dan beban yang direncanakan untuk tahun itu".

(2009:73)

2.1.1.2 Jenis-jenis Anggaran

Menurut Arfan Ikhsan (2009:175) dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Manajemen Perusahaan Jasa, terdapat sejumlah perbedaan jenis anggaran yakni:

- a. Anggaran jangka pendek dan jangka panjang;
- b. Anggaran modal;
- c. Anggaran operasi;
- d. Anggaran departemen;
- e. Penguasaan anggaran.

Berdasarkan pada teori tersebut, maka anggaran merupakan rencana keuangan perusahaan jangka pendek ataupun jangka panjang, yang meliputi anggaran modal, anggaran operasi, anggaran departemen, dan penugasan dari anggaran itu sendiri.

2.1.2 Biaya

2.1.2.1 Pengertian Biaya

Menurut Mulyadi dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Biaya yang dimaksud dengan biaya adalah:

“Biaya adalah suatu pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk kemungkinan tertentu”

(2009:8-9)

Dari pengertian diatas, ada 4 (empat) unsur pokok dalam definisi tersebut, yaitu:

1. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi;
2. Diukur dalam satuan uang;
3. Yang telah terjadi atau secara potensial akan terjadi;
4. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

Sedangkan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia, yang dimaksud dengan biaya yakni:

“Biaya adalah penurunan manfaat ekonomis selama periode akuntansi dalam bentuk arus atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang menyebabkan turunnya ekuitas yang menyangkut pembagian pada penanaman modal”.

(2009:26)

Berdasarkan definisi biaya diatas, maka dapat disimpulkan bahwa biaya merupakan suatu pengorbanan ekonomi dalam rangka memperoleh suatu aset perusahaan, serta sesuatu pengorbanan ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang potensial akan terjadi atau yang telah terjadi yang dapat menyebabkan turunnya nilai sebuah ekuitas.

2.1.3 Pemeliharaan

2.1.3.1 Pengertian Pemeliharaan

Kata pemeliharaan diambil dari bahasa Yunani *terein* artinya merawat, menjaga dan memelihara. Pemeliharaan adalah suatu kombinasi dari berbagai tindakan yang dilakukan untuk menjaga suatu barang dalam, atau memperbaikinya sampai suatu kondisi yang bisa diterima.

Menurut Setiawan F.D dalam bukunya yang berjudul Perawatan Mekanikal Mesin Produksi menjelaskan bahwa pemeliharaan merupakan:

“Tindakan merawat mesin atau peralatan pabrik dengan memperbaharui umur masa pakai dan kegagalan/kerusakan mesin”.

(2009:78)

Kegiatan pemeliharaan yang rutin dilakukan perusahaan, merupakan suatu upaya yang dilakukan perusahaan untuk menjaga kondisi suatu aset dalam keadaan

atau kondisi selalu siap dipergunakan, serta untuk mengurangi biaya perbaikan aset yang terlalu besar jika aset tersebut mengalami kerusakan.

2.1.4 Aset Tetap

2.1.4.1 Pengertian Aset Tetap

Menurut Rudianto dalam bukunya yang berjudul Pengantar Akuntansi, mengemukakan bahwa:

“Aset tetap adalah barang berwujud milik perusahaan yang sifatnya relatif permanen dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan, bukan untuk diperjual belikan.”

(2012:246)

Berdasarkan definisi tersebut, jelas bahwa tidak setiap aset perusahaan dapat dikelompokkan sebagai aset tetap. Agar dapat dikelompokkan sebagai aset tetap, suatu aset harus memiliki kriteria tertentu, yaitu:

1. Berwujud
2. Umurnya lebih dari satu tahun
3. Digunakan dalam operasi perusahaan
4. Tidak diperjual belikan
5. Material
6. Dimiliki perusahaan

2.1.5 Realisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1150) yang dimaksud dengan realisasi adalah proses menjadikan nyata, perwujudan, pelaksanaan nyata. Realisasi adalah membuktikan konsep pemikiran menjadi nyata.

Dari arti diatas maka dapat diperoleh makna bahwa realisasi merupakan suatu proses pencapaian akhir dari suatu usaha yang pada pelaksanaannya diperlukan tindakan nyata agar sesuai dengan target yang ditentukan. Oleh karena itu, realisasi harus sesuai dengan Anggaran Perusahaan.

Untuk kepentingan pengawasan setiap manajer membuat laporan realisasi anggaran, setelah dianalisis kemudian laporan realisasi anggaran disampaikan pada direksi.

2.1.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Peneliti / Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Susi Yuliana / 2011	Pengaruh Anggaran Biaya Pemeliharaan Jaringan Terhadap Realisasi Biaya Pemeliharaan Jaringan Pada PT PLN (Persero) UPJ Cililin	Metode Yang Digunakan Adalah Metode Deskriptif Dan Pendekatan Kuantitatif.	Dalam Setiap Periode Nya, Biaya Pemeliharaan Mengalami Kenaikan Dengan Jumlah Presentase Kenaikan Sebesar 12,87%, Sedangkan Untuk Realisasi Biaya	Dalam Objek Yang Diteliti Yakni Anggaran Biaya Serta Realisasi Biaya	Objek Dan Waktu Penelitian

			Pemeliharaan Jaringan Mengalami Kenaikan Dan Penurunan Dengan Rata-Rata Setiap Tahunnya Adalah 15.63%.		
Nur Indra Lestari Yusuf / 2010	Analisis Anggaran Dan Realisasi Biaya Produksi Pada PT. Semen Tonasa Di Kabupaten Pangkep“.	Metode Yang Digunakan Adalah Deskriptif, Kuantitatif	Perbandingan Antara Anggaran Biaya Pemeliharaan Yang Telah Dianggarkan Oleh Perusahaan Terhadap Realisasi Yang Terjadi Sebenarnya.	Anggaran Biaya Dan Realisasi Biaya	Jenis Data Penelitian Metode Analisis.

2.2 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Mengutip dari Sugiyono dalam buku yang berjudul Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D yang menyatakan:

“Penelitian yang merumuskan hipotesis adalah penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian kualitatif, tidak dirumuskan hipotesis tetapi justru diharapkan dapat ditemukan hipotesis.”

(2013:96)

Setelah kerangka pemikiran diuraikan sebelumnya, langkah selanjutnya adalah merumuskan hipotesis. Dari teori dan kerangka pemikiran tersebut, maka penulis dapat merumuskan Hipotesis sebagai berikut:

“Anggaran Biaya Pemeliharaan Aset Tetap berpengaruh terhadap Realisasi Biaya Pemeliharaan Aset Tetap”.

BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam melakukan penelitian, pertama kali yang perlu diperhatikan adalah objek penelitian yang akan diteliti, dimana penelitian tersebut terkandung masalah yang akan dijadikan bahan penelitian untuk dicari pemecahannya. Penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Sugiyono dalam buku Metode penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, menjelaskan bahwa:

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

(2013:8)

Berdasarkan pada kutipan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa objek penelitian merupakan dasar dari sebuah penelitian yang berdasarkan studi dan kondisi yang sama dari tujuan penelitian ini.

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan tujuan tertentu mengenai suatu hal yang akan dibuktikan secara objektif untuk mendapatkan data sesuai tujuan dan kegunaan tertentu. Dengan demikian, objek penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah analisis selisih biaya pemeliharaan aset tetap dengan realisasi biaya pemeliharaan aset tetap di PT. PLN (Persero) Pusharlis unit Workshop dan Pemeliharaan IV yang beralamat di Jl. Raya Dayeuhkolot Km. 9 – Bandung 40257.

3.2 Metode Penelitian

Agar suatu penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, maka terlebih dahulu harus menentukan metode penelitian yang tepat untuk memperoleh data dan informasi yang memadai tentang masalah yang dihadapi dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono dalam buku Metode penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, menjelaskan bahwa

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

(2013:1)

Metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan masalah terhadap semua permasalahan. Untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukan suatu metode yang tepat dan relevan dengan masalah yang diteliti serta tujuan yang dicapai.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel berfungsi untuk menentukan konsep, indikator, serta skala-skala dari variabel-variabel yang terkait dengan penelitian. Menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul statistika untuk penelitian mengemukakan bahwa operasionalisasi variabel adalah:

“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

(2010:58)

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Variabel (X) Anggaran Biaya Pemeliharaan Aset Tetap	1. Adapun biaya-biaya yang terdapat dalam kegiatan pemeliharaan adalah biaya-biaya pengecekan, biaya penyetulan, biaya service,biayapenyesuaian, dan biaya perbaikan atau resparasi. Manahan P. Tampubolon, (2008:121)	1. Anggaran biaya pemeliharaan instalasi mesin 2. Anggaran biaya pemeliharaan bangunan dan halaman 3. Anggaran biaya pemeliharaan kendaraan bermotor	Rasio
Variabel (Y) Realisasi Biaya Pemeliharaan Aset Tetap	1. Menganalisa atas laporan pelaksanaan anggaran, menginterpretasikan hasilnya dan menyiapkan laporan kepada manajemen. (Anthony R, (2009:13)	1. Realisasi biaya pemeliharaan instalasi mesin 2. Realisasi biaya pemeliharaan bangunan dan halaman 3. Realisasi biaya pemeliharaan kendaraan bermotor	Rasio

3.3 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.3.1 Teknik Analisis Data

3.3.1.1 Regresi Linier Sederhana

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan regresi linier sederhana, yang didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Adapun persamaan dari regresi linear sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

Sumber: Sugiyono (2009:261)

Dimana:

Y = Variabel Dependen

b = Koefisien Regresi

a = Konstanta

x = Variabel Independen

Untuk mencari a digunakan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Sumber: Sugiyono (2009:262)

Untuk mencari b digunakan rumus:

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Sumber: Sugiyono (2009:262)

3.3.1.2 Analisis Korelasi

Untuk mengetahui sejauh mana keeratan antara hubungan antara variabel yang diteliti, maka dilakukan perhitungan koefisien korelasi *product moment* dengan variabel bebas (X) anggaran biaya pemeliharaan aset tetap dan variabel terikat (Y) mewakili realisasi biaya pemeliharaan aset tetap. Untuk mencari koefisien korelasi antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dengan cara manual, maka digunakan rumus:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Sumber: Sugiyono (2009:228)

Keterangan :

X : Variabel Independen Anggaran Biaya Pemeliharaan Aset Tetap

Y : Variabel Dependen Realisasi Biaya Pemeliharaan Aset Tetap

n : Banyak sampel

3.3.1.3 Koefisien Determinasi

Berdasarkan koefisien korelasi dapat diperoleh Koefisien Determinasi (Kd) yaitu kuadrat koefisien korelasi yang menyatakan besarnya presentase perubahan pada Y yang bisa dijelaskan oleh X melalui hubungan linear antara variabel X terhadap variabel Y. Rumus yang digunakan adalah:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Sugiyono(2012:257)

Keterangan :

KD :Koefisien Determinasi

r^2 : Koefisien Korelasi dikuadratkan

3.3.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh dari anggaran biaya pemeliharaan terhadap realisasi biaya pemeliharaan aset tetap. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0 = 0$, tidak terdapat pengaruh antara anggaran biaya pemeliharaan aset tetap terhadap realisasi biaya pemeliharaan aset tetap.

$H_a \neq 0$ terdapat pengaruh antara biaya pemeliharaan aset tetap terhadap realisasi biaya pemeliharaan aset tetap.

3.3.3 Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat signifikansi antara pengaruh Anggaran Biaya Pemeliharaan Aset Tetap (variabel X) terhadap Realisasi Biaya Pemeliharaan Aset Tetap (variabel Y).

Adapun rumus yang digunakan untuk mengetahui nilai t adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2009:230)

Keterangan:

t_{hitung} = nilai t_{hitung}

n = Jumlah sampel

r = Koefisien Korelasi dari uji independen

Setelah menghitung nilai t_{hitung} selanjutnya membuat kesimpulan mengenai diterima atau tidaknya hipotesis setelah membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} dengan ketentuan uji kriteria sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_a ditolak, dengan taraf Signifikan $\alpha = 0,05$.

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima, dengan taraf Signifikan $\alpha = 0,05$.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Objek Penelitian

4.1.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Perseroan Terbatas Perusahaan Listrik Negara (PLN) Pusharlis unit Workshop dan Pemeliharaan IV, merupakan sebuah perusahaan jasa yang bergerak dibidang jasa kelistrikan yang melayani kebutuhan listrik masyarakat baik perorangan maupun perseorangan.

Berawal di akhir abad ke 19, perkembangan ketenagalistrikan di Indonesia mulai ditingkatkan saat beberapa perusahaan asal Belanda yang bergerak di bidang pabrik gula dan pabrik teh mendirikan pembangkit listrik untuk keperluan sendiri. Antara tahun 1942-1945 terjadi peralihan pengelolaan perusahaan- perusahaan Belanda tersebut oleh Jepang, setelah Belanda menyerah kepada pasukan tentara Jepang di awal Perang Dunia II.

Pada tahun 1997 berdasarkan Surat keputusan Direksi PT. PLN (Persero) No 101.K/023/DIR/1997, dibentuk Unit Bisnis Jasa Perbengkelan pada PT. PLN (Persero) dan PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat bengkel Dayeuhkolot yang memiliki kedudukan sebagai unit produksi (bengkel) mesin berubah namanya menjadi PT. PLN (Persero) Jasa Perbengkelan Unit Produksi Dayeuhkolot.

Pada tahun 2001 berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT. PLN (Persero) No 29.K/010/DIR/2001 tanggal 20 Februari 2001 dilakukan penyempurnaan susunan organisasi serta perubahan nama menjadi PT. PLN (Persero) Unit Bisnis dan Jasa Produksi. Sebagai tindak lanjut dari Surat Edaran tersebut maka PT. PLN (Persero) berubah nama menjadi PT. PLN (Persero) Unit Bisnis Jasa & Produksi Unit Produksi Citarum.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Gambaran Anggaran Biaya Pemeliharaan Aset Tetap pada PT. PLN (Persero) UWP IV

Menurut Rudianto dalam bukunya yang berjudul Penganggaran , yang dimaksud dengan anggaran adalah

“Rencana kerja organisasi di masa mendatang yang diwujudkan dalam bentuk kuantitatif, formal dan sistematis.”

(2009: 3)

Menurut pengertian diatas, anggaran merupakan suatu rencana yang dibuat oleh pihak manajerial perusahaan untuk merencanakan suatu pengeluaran yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan. Dalam kaitannya dengan anggaran, PT PLN (Persero) Unit Workshop dan Pemeliharaan IV pada setiap periodenya selalu menganggarkan untuk biaya pemeliharaan aset tetap.

Adapun rekapitulasi untuk anggaran biaya pemeliharaan aset tetap untuk periode 2009 sampai dengan 2013 terlihat sebagai berikut:

Tabel 4.1
Anggaran Biaya Pemeliharaan Aset Tetap
Periode 2009 – 2013

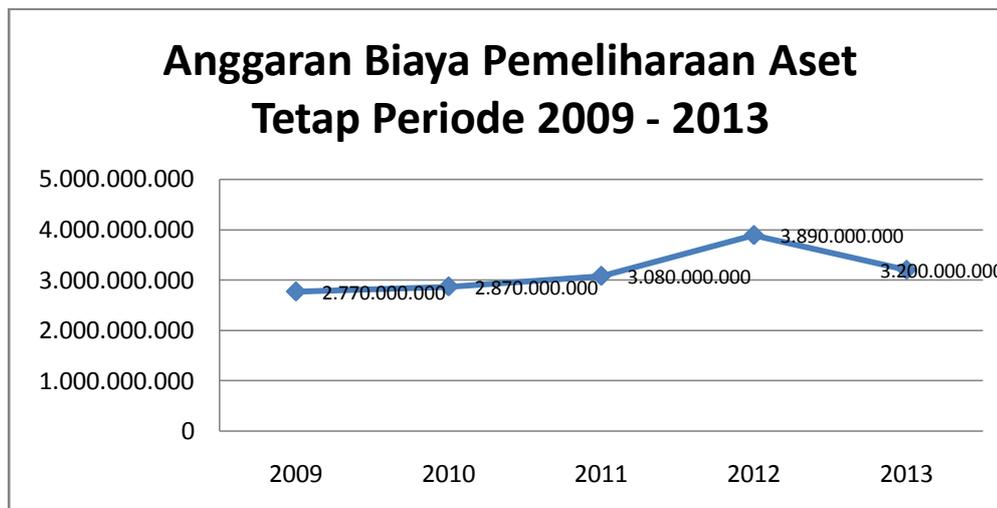
Tahun	Anggaran Biaya Pemeliharaan Aset Tetap	Kenaikan / Penurunan	Fluktuasi (%)	Naik Turun
2008	2.466.000.000	-	-	-
2009	2.770.000.000	304.000.000	12,33	Naik
2010	2.870.000.000	100.000.000	3,61	Naik
2011	3.080.000.000	210.000.000	7,31	Naik
2012	3.890.000.000	810.000.000	26,29	Naik
2013	3.200.000.000	(690.000.000)	(17,73)	Turun
Jumlah	15.810.000.000	1.810.000.000	54,34	
Rata-Rata	3.162.000.000	362.000.000	10,868	

(Data Diolah Kembali Dengan Ms. Excel 2007)

Merujuk pada tabel diatas, terlihat bahwa anggaran biaya pemeliharaan aset tetap yang disusun oleh pihak manajemen PT. PLN (Persero) Pusharlis Unit Workshop dan Pemeliharaan IV mengalami kenaikan serta penurunan dalam setiap periodenya. Kenaikan anggaran yang paling besar terdapat pada periode 2012, dimana pada periode ini kenaikan anggaran biaya pemeliharaan mencapai 26,29% dari 5 periode yang diteliti. Hal ini dapat diakibatkan oleh faktor keadaan pasar pada saat penyusunan anggaran tersebut, serta biaya pemeliharaan aset tetap yang dibutuhkan biayanya belum terlalu tinggi, ataupun berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang telah ditetapkan oleh pihak manajemen.

Total dari keseluruhan biaya pemeliharaan aset tetap pada periode 2009 sampai dengan 2013 mencapai Rp. 15.810.000.000, bila dirata-ratakan setiap periodenya sebesar Rp. 3.162.000.000.

Berdasarkan pada data tabel diatas, dapat digambarkan grafik sebagai berikut:



Gambar 4.2: Grafik Anggaran Biaya Pemeliharaan Aset Tetap

4.2.2 Gambaran Realisasi Biaya Pemeliharaan Aset Tetap PT. PLN (Persero) UWP IV

Setelah perusahaan membuat anggaran biaya pemeliharaan aset tetap, maka anggaran biaya pemeliharaan yang telah disahkan menjadi bahan acuan serta pedoman kerja. Hal ini ditujukan agar kinerja perusahaan dapat berjalan sesuai dengan anggaran yang telah direncanakan sebelumnya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1150) yang dimaksud dengan realisasi adalah proses menjadikan nyata, perwujudan, pelaksanaan nyata. Realisasi adalah membuktikan konsep pemikiran menjadi nyata. Dari arti diatas maka dapat diperoleh makna bahwa realisasi merupakan suatu proses pencapaian akhir dari suatu usaha yang pada pelaksanaannya diperlukan tindakan nyata agar sesuai dengan target yang ditentukan. Oleh karena itu, realisasi harus sesuai dengan Anggaran Perusahaan.

Adapun rekapitulasi untuk realisasi biaya pemeliharaan aset tetap adalah sebagai berikut:

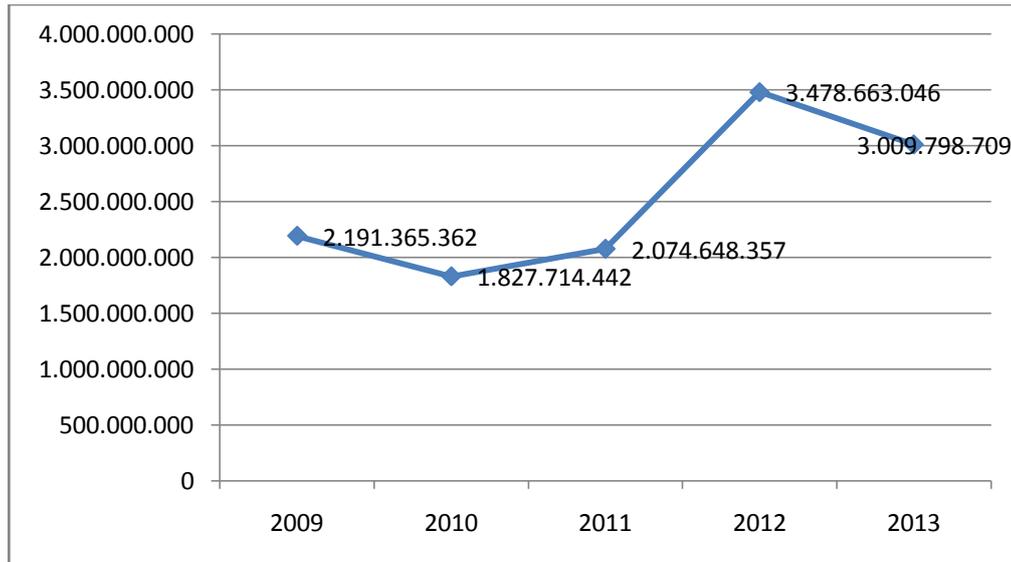
Tabel 4.2
 Realisasi Biaya Pemeliharaan Aset Tetap
 Periode 2009 – 2013

Tahun	Realisasi Biaya Pemeliharaan Aset Tetap	Kenaikan / Penurunan	Fluktuasi (%)	Naik Turun
2008	1.872.239.471	-	-	-
2009	2.191.365.362	319.125.891	17,04	Naik
2010	1.827.714.442	(363.650.920)	(16,60)	Turun
2011	2.074.648.357	246.933.915	13,51	Naik
2012	3.478.663.046	1.404.014.689	67,67	Naik
2013	3.009.798.709	(468.864.337)	(13,48)	Turun
Jumlah	12.582.189.916	2.802.589.752	111,26	
Rata-Rata	2.516.437.982	560.517.950	27,81	

(Data Diolah Kembali Dengan Ms. Excel 2007)

Melihat pada tabel tersebut nampak bahwa pada setiap periode berjalan, realisasi biaya pemeliharaan aset tetap mengalami kenaikan serta penurunan. Sama halnya dengan anggaran biaya pemeliharaan aset tetap, pada tahun 2012 terlihat bahwa realisasi biaya pemeliharaan aset tetap mengalami kenaikan yang cukup besar yakni sekitar 67,67% dari periode sebelumnya. Hal ini bisa disebabkan akibat lebih banyaknya aset tetap yang memerlukan biaya pemeliharaan, serta meningkatnya biaya pemeliharaan aset tetap yang dibutuhkan dari periode sebelumnya.

Total anggaran biaya pemeliharaan aset tetap yang terjadi selama periode 2009 sampai dengan 2013 mencapai Rp.12.582.189.916 dengan rata-rata kenaikan dan penurunan setiap periode sebesar Rp. 2.516.437.982.



Gambar 4.3: Grafik Realisasi Biaya Pemeliharaan Aset Tetap

4.3 Analisis Pengaruh Anggaran Biaya Pemeliharaan Aset Tetap Terhadap Realisasi Biaya Pemeliharaan Aset Tetap

4.3.1 Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi Sederhana berguna untuk mengetahui sejauhmana pengaruh antara dua variabel yang diuji. Selain itu, analisis regresi berguna untuk mendapatkan pengaruh antar Variabel X dengan Variabel Y. Penelitian ini digunakan metode analisis regresi sederhana dengan menggunakan SPSS versi 21, dimana hasil output dari pengolahan data ini diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3
 Hasil Perhitungan Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1894.683	1372.231		-1.381	.261
1 Anggaran Biaya Pemeliharaan Aset Tetap	1.395	.431	.882	3.239	.048

a. Dependent Variable: Realisasi Biaya Pemeliharaan Aset Tetap
 (Data Diolah Dengan SPSS Versi 21)

Hasil yang diperoleh dari analisis regresi sederhana dengan menggunakan spss versi 21 adalah:

$$Y = a + bX$$

$$Y = - 1894,683 + 1,395X$$

4.3.2 Analisis Korelasi Product Moment

Analisis korelasi digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel, diolah dengan menggunakan spss versi 21, yang kemudian didapati hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan Analisis Korelasi

		Correlations	
		Anggaran Biaya Pemeliharaan Aset Tetap	Realisasi Biaya Pemeliharaan Aset Tetap
Anggaran Biaya Pemeliharaan Aset Tetap	Pearson Correlation	1	.882
	Sig. (2-tailed)		.048
	N	5	5
Realisasi Biaya Pemeliharaan Aset Tetap	Pearson Correlation	.882*	1
	Sig. (2-tailed)	.048	
	N	5	5

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
(Data Diolah Dengan SPSS Versi 21)

Dari hasil diatas, *pearson correlation* dari anggaran biaya pemeliharaan aset tetap terhadap realisasi biaya pemeliharaan aset tetap sebesar 0,882 atau jika dipersenkan menjadi 88,2%.

4.4 Pengujian Hipotesis (Uji t)

Untuk mengetahui apakah pengaruh yang telah ditemukan sebelumnya mempengaruhi pada setiap periodenya, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t.

4.4.1 Penetapan Tingkat Signifikan

Untuk menguji diterima atau ditolaknya hipotesis, maka dilakukan dengan cara pengujian dua pihak dengan tingkat signifikan sebesar 5% (0,05). Dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ $df = n - 2$ dan $t (\alpha / 2; n - 2)$.

$$\alpha / 2 = 0,05 / 2 = 0,025$$

$$df = n - 2 = 5 - 2 = 3$$

maka diperoleh t tabel (0,025;3) = ± 3,182

4.4.1 Uji Hipotesis (Uji t)

Untuk mengetahui apakah hipotesis yang dibuat sebelumnya diterima atau ditolak.

Untuk memastikan keakuratan dari hasil perhitungan diatas, maka penulis menggunakan SPSS versi 21 untuk mengetahui seberapa besar nilai dari t_{hitung} , yakni sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Perhitungan Uji Hipotesis

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1894.683	1372.231		-1.381	.261
1 Anggaran Biaya Pemeliharaan Aset Tetap	1.395	.431	.882	3.239	.048

a. Dependent Variable: Realisasi Biaya Pemeliharaan Aset Tetap
(Data Diolah Dengan SPSS Versi 21)

Berdasarkan uji t dengan menggunakan SPSS versi 21, didapati nilai 3,239.

4.4.3 Menentukan Kriteria Penerimaan Hipotesis

Kriteria penerimaan hipotesis dapat ditentukan dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} yang dapat dilihat seperti dibawah ini;

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan demikian diketahui bahwa nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $3,239 \geq 3,182$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara anggaran biaya pemeliharaan aset tetap terhadap realisasi biaya pemeliharaan aset tetap.

4.4.4 Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana persentase pengaruh dari anggaran biaya pemeliharaan aset tetap terhadap realisasi biaya pemeliharaan aset tetap.

hasil yang diperoleh berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 21 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.882 ^a	.778	.704	379.61968

a. Predictors: (Constant), Anggaran Biaya Pemeliharaan Aset Tetap

(Data Diolah Dengan SPSS Versi 21)

Dari hasil diatas dapat terlihat bahwa pengaruh yang terjadi yakni sebesar 77,8%. Dimana memiliki arti apabila variabel Y mengalami perubahan sebesar 77,8% maka variabel X pun akan mengalami perubahan yang sama sebesar 77,8%. Dengan kata lain anggaran biaya pemeliharaan aset tetap berpengaruh terhadap realisasi biaya pemeliharaan aset tetap. Sedangkan sisa nya yakni sebesar 22,2% merupakan pengaruh yang terjadi dari faktor – faktor lainnya diantaranya adalah biaya pemeliharaan aset tetap yang tidak terduga, anggaran biaya pemeliharaan yang tidak dialokasikan serta biaya pemeliharaan aset tetap yang tidak bisa diprediksi.

BAB VKESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh anggaran biaya pemeliharaan aset tetap terhadap realisasi biaya pemeliharaan aset tetap, maka penulis membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Anggaran biaya pemeliharaan aset tetap bagi PT.PLN (Persero) Unit Workshop dan Pemeliharaan IV merupakan pedoman serta alat pengawasan dan alat perencanaan yang disusun secara terperinci. Perkembangan anggaran biaya pemeliharaan PT.PLN terlihat mengalami kenaikan serta penurunan (Fluktuasi) selama periode 2009 sampai dengan 2013 hal ini bisa dikarenakan oleh keadaan pasar ataupun kondisi lingkungan serta kondisi aset tetap itu sendiri. Kenaikan anggaran biaya pemeliharaan aset tetap terjadi pada tahun 2009 yakni sebesar 12,33%, kemudian 2010 yakni sebesar 3,61%, pada tahun 2011 yakni sebesar 7,31%, dan tahun 2012 yakni sebesar 26,29%. Sedangkan penurunan anggaran biaya pemeliharaan hanya terjadi pada tahun 2013 yakni anggaran turun sebesar 17,73% dari anggaran periode sebelumnya. Kenaikan jumlah anggaran yang terbesar terjadi pada tahun 2012 dimana kenaikannya sebesar 26,29% atau kenaikannya sebesar Rp.810.000.000, sedangkan penurunan terendah terjadi pada tahun 2013 yakni sebesar 17,73% atau sejumlah Rp. 690.000.000. Dengan demikian total jumlah anggaran biaya pemeliharaan aset tetap yang terjadi selama periode 2009 samapi dengan 2013 yakni sebesar Rp.15.810.000.000.
2. Laporan realisasi biaya pemeliharaan aset tetap dibuat setiap bulan dimana kemudian laporan realisasi tersebut akan direkapitulasi pada setiap akhir periode. Seperti halnya anggaran biaya pemeliharaan, perkembangan realisasi biaya pemeliharaan aset tetap untuk periode 2009 sampai dengan 2013 mengalami kenaikan dan penurunan (Fluktuasi) yang disebabkan pula oleh keadaan pasar ataupun kondisi lingkungan serta kondisi aset tetap itu sendiri. Namun, untuk realisasi biaya pemeliharaan aset tetap kenaikan terjadi pada tahun 2009 sebesar 17,04%, tahun 2011 yakni sebesar 13,51% dan tahun 2012 dimana kenaikan ini sebesar 67,67%. Sedangkan penurunan realisasi biaya pemeliharaan aset tetap terjadi pada tahun 2010 yakni sebesar 16,60% serta pada tahun 2013 yakni sebesar 13,80%. Kenaikan yang tertinggi terjadi pada periode 2012 yakni kenaikannya sebesar 67,67% atau mengalami kenaikan sebesar Rp. 1.404.014.689, sedangkan penurunan terendah terjadi pada tahun 2010 yakni sebesar 16,60% atau mengalami penurunan sejumlah Rp. 363.650.920. Dengan demikian jumlah keseluruhan realisasi biaya pemeliharaan selama periode 2009 samapi dengan 2013 yakni sebesar Rp. 12.582.189.916.
3. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh anggaran biaya pemeliharaan aset tetap terhadap realisasi biaya pemeliharaan aset tetap. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat pengaruh yang cukup besar dan kuat antara anggaran biaya pemeliharaan aset tetap terhadap realisasi biaya pemeliharaan aset tetap yakni sebesar 77,8%. Dengan kata lain apabila anggaran biaya pemeliharaan naik maka realisasi biaya pemeliharaan pun akan ikut naik juga begitu pula sebaliknya apabila anggaran biaya pemeliharaan turun maka realisasi biaya pemeliharaan pun akan turun. Sedangkan sisa sebesar 22,2% merupakan faktor lain yang mempengaruhi realisasi biaya pemeliharaan aset tetap diantaranya adalah biaya pemeliharaan aset tetap yang tidak terduga, anggaran biaya pemeliharaan yang tidak dialokasikan serta biaya pemeliharaan aset tetap yang tidak bisa diprediksi.

5.2 SARAN

Adapun saran yang bisa penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

Secara garis besar, PT. PLN (Persero) UWP IV telah merancang anggaran dengan sangat baik serta telah melakukan anggaran tersebut dengan semaksimal mungkin sesuai dengan apa yang telah dianggarkan. Mengingat anggaran dengan realisasi sangat berhubungan dan sangat mempengaruhi satu sama lainnya, maka untuk lebih memaksimalkan pencapaian tujuan perusahaan, dibutuhkan kecakapan serta

keterampilan yang memadai baik bagi para pihak manajerial maupun pihak yang menjalankan anggaran tersebut agar setiap tujuan dari perencanaan tersebut dapat dicapai dengan semaksimal mungkin. Menciptakan koordinasi serta kerjasama yang serasi antara semua bagian – bagian yang ada di dalam perusahaan supaya tujuan perusahaan dapat tercapai semaksimal mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, R. N., Govindarajan, V. 2009. *Management Control System, Sistem Pengendalian Manajemen*. diterjemahkan oleh F.X. Kurniawan Tjakrawala dan Krista. Edisi Sebelas. Buku Kedua.. Jakarta : Salemba Empat
- Bastian, Indra 2009 : *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Dedeh. 2009. *Analisis Anggaran Operasional Sebagai Alat Pengendalian Manajemen* . Bogor : Insitut Pertanian Bogor.
- Departemen Pendidikan Nasional, Pusat Bahasa. 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Empat*, Jakarta : Gramedia
- Halim, A., Tjahjono, A., Husein, Moh. F. 2009 : *Sistem Pengendalian Manajemen*. Edisi Revisi. Yogyakarta : YKPN
- Haruman, Tendi dan Sri Rahayu, 2007, *Penyusun Anggaran Perusahaan*, Edisi kedua, Yogyakarta : Graha Ilmu
- Ikhsan, Arfan. 2009 : *Akuntansi Manajemen Perusahaan Jasa*, Yogyakarta : Graha Ilmu
- Juan, Ng Eng., Tri, Wahyuni, Ersa,. 2010 : *Panduan Praktis Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta : Salemba Empat
- Nafarin, M , 2007 : *Penganggaran Perusahaan*, Edisi Revisi, Jakarta : Salemba Empat
- Riduwan. 2008 : *Metode dan Penyusunan Tesis*, Bandung : Alfabeta
- Rudianto 2009: *Penganggaran*, Jakarta: Erlangga
- Rudianto. 2012 : *Pengantar Akuntansi*, Jakarta : Erlangga
- Sugiyono. 2009 : *Statistika untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2012 : *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RD*, Bandung: Alfabeta
- Widilestariningtyas, Ony., Waluya, Dony., Dewi Anggadini, Sri. 2012 : *Akuntansi Biaya*, Yogyakarta : Graha Ilmu
- Witjaksono, Armanto. 2013 : *Akuntansi Biaya*. Edisi Revisi, Yogyakarta : Graha Ilmu
- Sugiyono 2013 : *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, Bandung. Alfabeta
- Nafarin, M 2009: *Penganggaran Perusahaan*, Edisi ke-3, Jakarta. Salemba Empat

**Akurat|JurnalIlmiahAkuntansi-Vol.7No.2- Agustus
2016|hlm.27-43
ISSN 2086-4159**